BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berikut ini peneliti akan menguraikan hasil observasi Kondisi lembaga penelitian yang telah di dapatkan di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Blitar di Tulungagung.

1. Kondisi Lembaga

UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Blitar di Tulungagung merupakan tempat untuk menampung lansia yang memang di khusus kan di situ untuk kegiatan di bidang penyantunan, rehabilitasi, bantuan, dan pengembangan dan resosiliasi yang mana tidak lain sebagai tugas dari Dinas Provinsi Jawa Timur sebagai hunian untuk upaya kesejahteraan para lansia agar tidak terlantar.

Panti ini didirikan pada tahun 1938 bersifat sebagai penampungan sosial bagi gelandangan dan pengemis, wanita tuna susila, orang, terlantar yang mana pada waktu itu bangunan belum permanaen dan terbuat dari anyaman bambu. Pada tahun 1984 samapai sekarang diadakan perubahan dan penataan sehingga pada tahun 2003 tentang fungsi dan tugas Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur berubah menjadi Unit Pelayanan Sosial (UPS) ada dibawah naungan PSTW Wlingi Blitar. Dan dengan adanya PERGUB No.119 tahun 2008 tentang organisasi dan tata

kerja Unit Pelaksana Teknis Sosial Provinsi Jawa Timur. Maka pada tahun 2009 berubah menjadi UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Blitar.[1]

Tabel 03 : Visi dan Misi UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Blitar di Tulungagung.

VISI DAN MISI	
VISI	MISI
Terwujudnya peningkatan taraf kesejahteraaan dan perlindungan sosial bagi lanjut usia dai dalam panti melalui usaha bersama pemerintah & masyarakat.	Mendorong dan mendukung perluasan dan peningkatan pembangunan di bidang kesejahteraan sosial bagi lanjut usia. Meningkatkan taraf kesejahteraan sosial bagi lanjut usia terlantar melalui optimalisasi pemanfaatan system pelayanan. Pemberdayaan bagi lanjut usia terlantar melalui ORSOS/LSM.

Panti ini terletak di Desa Kenayan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Di dalam panti ini terdapat 5 Wisma yang berada di sana ada Wisma Tulip, Mawar, Melati, Dahlia dan Krisan.Dari ke 5 Wisma ini memiliki daya tampung 80 orang. Wisma Tulip dihuni oleh Laki-laki,

[1] Pedoman Lembaga UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Blitar, di Tulungagung, Hal 2.

Wisma Melati dihuni oleh Perempuan, Wisma Mawar dihuni oleh Laki-laki dan Perempuan namun ada pembatas ruangan secara terpisah, Wisma Dahlia di huni oleh Perempuan dan Wisma Krisan di huni oleh Laki-laki dan Perempuan yang kamarnya di pisah dan hanya dikhususkan untuk Lansia yang sudah banyak menghabiskan waktunya denagan tiduran karena kesulitan berjalan maupun karena sudah tak mampu untuk bepergian jauh jika tanpa pengawasan dari petugas mengingat ada yang sudah ada kerusakan fungsi organ tubuh karena sakit patah tulang punggung yang cukup parah sehingga perlu adanya pemindahan dari Wisma sebelumnya untuk ditempatkan di Wisma ini.

Sebagian besar yang menghuni panti ini memang sudah tidak mempunyai keluarga atau rumah karena kesendiriannya tidak ada yang merawat sehingga di bawa ke Panti ini atau memang di ambil dari pihak panti dengan kegiatan kunjungan kerumah-rumah, penelusuran dari desa ke desa lain maupun info dari kantor desa melalui petugas-petugas desa yang memberikan info adanya warga yang membutuhkan bantuan.Panti ini saat ini juga difungsikan sebagai kegiatan praktek para Mahasiswa dari berbagai Sekolah Menengah Kejuruan maupun Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang mengkaji berbagai permasalahan baik secara medis maupun psikis dan dirasa dengan adanya kegiatan itu cukup mampu mengurangi kesepian dari para lansia yang merindukan Anak, Cucu maupun Saudara yang sudah meninggalkannya atau kah karena tidak

mempunyai keluarga sehingga sebagai kebahagiaan tersendiri karena keberadaan mereka.

Didalam panti terdapat fasilitas yang cukup memadai dari tiap-tiap ruangan Wisma sudah disediakan Tempat tidur permasing-masing lansia, meja, kursi, peralatan makan dan Ruang berkumpul untuk sekedar menonton TV Bersama bisa juga difungsikan sebagai tempat beristirahat menemui lansia untuk diajak mengobrol, di depan Wisma Juga disediakan kursi panjang terbuat dari kayu untuk bersandar-sandar mencari suasana diluar panti agar lansia tidak hanya berada dalam ruangan kamar disekeliling Wisma ada taman-taman bunga untuk menambah keindahan lokasi Wisma. Disetiap ruang kosong juga ada Gasebo-gasebo untuk bersantai dan berkumpul bersama bagi sesama lain penghuni Wisma.

Bangunan di dalam panti terdiri dari beberpa bangunan, diantaranya adalah Ruang Aula yang berukuran 320,85 M2 yang terletak di sebelah Ruang Kantor Panti yang di fungsikan sebagai tempat pertemuan acara rapat, kegiatan bimbingan keagamaan, kegiatan bimbingan sosial, yang sudah dijadwalkan di hari-hari tertentu dari program panti. Ada mushola yang berada disebelah barat yang letaknya berhadapan langsung denagan Aula yang berada di Timur, Mushola ini berukuran 49 M2 yang bisa digunakan untuk pelaksanaan sholat berjama’ah maupun kegiatan keagamaan lain seperti bisa dipakai tadarusan atau pun lainnya.bersebeahan dengan masjid di selatannya terdapat rumah dinas yang berukuran 56 M2 yang difungsikan sebagai

rumah istirahat sementara bagi kepala panti yang juga berdampingan dengan kamar kecil yang dipakai oleh salah satu lansia yang memang diizinkan untuk tinggal terpisah dengan lansia lain yang berada di Wisma mengingat ada salah satu lansia yang tidak terbiasa di dalam Wisma lebih sering menghabiskan waktu untuk diluar Wisma untuk kegiatan bersih-bersih dan terkadang tertidur di Aula sehingga diberikan tempat itu untuk boleh ditempatinya.

Di depan masuk gerbang panti di pojok kiri terdapat Pos Satpol PP yang berukuran 16 M2 yang digunakan untuk tempat penjagaan baik pagi, siang, dan malam untuk penjagaan kenyaman lansia saat tidak ada petugas-petugas pembimbing Wisma panti dan berlangsungnya jam pagi kerja hingga sore. Tidak hanya itu di dekat pos jaga juga disediakan lahan park,ir yang berukuran 30 M2 Terletak disamping Aula utama sebelah selatan.

Disekeliling ruangan-ruangan yang menghubungkan Wisma Panti terdapat taman-taman kecil yang nampak hijau dan dihiasi oleh keindahan bunga-bunga yang ditanam disekitarnya, di belakang panti ada beberapa lahan yang masih cukup luas untuk kegiatan bercocok tanam sayuran memanfaat kekosongan lahan juga sekaligus berfungsi sebagai kegiatan dari para lansia bercocok tanam sayuran yang juga sewaktu-waktu hasilnya bisa dikonsumsi oleh para lansia. Di pojok kanan yang belakang di buatkan kolam Ikan yang sekaligus juga dapat dikonsumsi.

Di dekat bangunan Wisma Dahlia terdapat kamar yang terpisah yang berdampingan dengan dapur untuk satu pasangan pasutri lansia kira-kira berukuran 3x3. Terdapat dapur yang letaknya berdampingan dengan kamar pasutri tadi untu kegiatan masak memasak dalam keseharian aktifitas yang untuk digunakan sebagai tempat penyediaan konsumsi yang akan diberikan kepada setiap lansia dari Wisma-wisma dipanti

Di dalam wisma-wisma panti setiap wisma memiliki kamar mandi antara 6 bahkan lebih agar memudahkan bagi para lansia jika ingin menggunakan kamar mandi sebagai kebutuhan pribadi lansia masing-masing.Bagi para lansia juga disediakan temapat menjemur pakaian dibelakang wisma panti masing-masing terdapat juga Kamar mandi multi fungsi yang berada diluar di tiga titik antara Wisma Tulip, Mawar dan Melati bisa digunakan untuk mencuci pakaian, mencuci piring, dan lain-lain.

Di pagi hari suasana panti sudah mulai ramai dengan lansia-lansia yang sudah duduk di bangku-bangku kayu untuk berkumpul bersama dengan lansia lainnya maupun ada yang sebagian melakukan aktivitas seperti membersihkan taman dan ada juga yang di dalam Wisma-wisma panti dengan aktifitas lain seperti sarapan pagi. Pada saat Observasi berlangsung para lansia sudah banyak mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan periksa kesehatan dengan mengantri di sekitar ruangan Wisma Mawar, Kegiatan pemeriksaan kesehatan berlansung mulai jam 8 hingga jam 10 pagi baik dari lansia laki-laki maupun perempuan antusias

demi keluhan-keluhan yang dirasakan untuk meminta diperiksa dan diberikan obat untuk kesembuhan dari tiap lansia masing-masing, setelah kegiatan tersebut selesai para lansia kembali ke Wisma masing-masing.

Ketika melakukan observasi di tiap kamar wisma masing-masing setelah lansia kembali ternyata banyak lansia yang mulai beristirahat siang dan ada pula yang sebagian menjahit pakaian yang ingin dipermak oleh Lansia. Dalam melakukan Observasi peneliti sambil melakukan pendekatan dengan lansia yang sedang santai bersama dengan lansia lainnya. Semakin siang masuk lah waktu sholat dzuhur namun tak banyak lansia yang menuju ke masjid hanya beberapa lansia sekitar 5 lansia perempuan dan 5 lansia laki-laki yang menuju ke Masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah masih sedikit kesadaran dari para lansia untuk bersama-sama menjalankan sholat berjama'ah mereka lebih banyak yang hanya di Wisma kalo yang mau sholat ya sholat jika tidak ya tidak dengan aktivitas lainnya seperti tidur dan makan.

Menjelang sore pun tak banyak yang melakukan aktivitas diluar wisma karena hanya kegiatan pagi saja yang dilakukan dipanti seperti sarapan, bersih-bersih sekitar panti beranjak siang hingga sore banyak yang dilakukan jika tidak di Gasebo belakang saling bertukar cerita ya tidur kembali.2

---

[2] Hasil Observasi di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Blitar di Tulungagung pada tanggal 15 Mei 2016

2. Hasil Wawancara dengan subyek

Riwayat Hidup

a. Subyek SR (Inisial).

PelaksanaanWawancara pertama ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2016 di Wisma subyek. Peneliti sudah membuat janji dengan subyek sebelumnya terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara ini, dalam wawancara ini peneliti menunggu terlebih dahulu karena subyek aktif melaksanakan sholat dhuha dimasjid panti setelah kembali baru wawancara dilakukan dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh 3 teman lain kampus yang kebetulan sedang melaksanakan paktek keprofesian yang membantu dalam mengatur pengambilan dokumentasi dan juga sesekali teman peneliti menanyakan pertanyaan kepada subjek. Subyek menempati Panti sejak satu tahun tiga bulan lalu karena subyek memilih untuk tinggal di Panti saja dari pada merepotkan saudaranya atau keponakannya mengingat rumah yang ditempati sudah banya saudara yang menempati karena keluarga besar jadi merasa tidak enak, dengan keluarga lainnya jadi lebih nyaman untuk tinggal di Panti.

Subyek adalah orang yang dulunya pernah sukses dalam karir kerjanya beliau mengatakan bahwa jabatan prestasinya naik-naik gitu, Subyek pernah mengenyam pendidikan hingga Sarjana di salah satu perguruan tinggi di Surabaya dengan mengambil jurusan Managemen Akuntansi Negara pernah bekerja di perusahaan yang dia sendiri pernah

menjadi Managernya hingga dia pernah membuka usaha sendiri di wilayah pelabuhan namun usahanya bangkrut kemudian dia kembali ke Blitar dan akhirnya tinggal di Panti, menurut pengakuan Subyek dia pernah menikah 4 kali, sudah berpisah dengan istri dan anak-anaknya karena dia menyadari bahwa anak-anaknya menjauh karena tidak diperhatikannya , sehingga anak-anaknya menajauh darinya Subyek memang menyadari semua kesalahannya pada anaknya,menerima kebencian anaknya karena dia juga tau bahwa anak-anaknya sangat kurang dari didikan Agama.

jika tau dan mengerti pasti tidak akan selama ini membenci tau hukum-hukum agama menurut penuturannya.Subyek ,merupakan pribadi yang memiliki watak yang keras pada awalnya..namun setelah banyaknya tausiah yang didengarkan beberapa bulan ini menjadikannya meredam amarahnya tidak mau mengotori dirinya dengan hal-hal yang demikian, sikap acuhnya memang sudah menjadi pilihan dalam hidupnya ndak mau tau urusan orang.Subyek mengakubahwa tujuannya kesini hanya untuk mendekatkan diri pada yang maha kuasa jika sewaktu-waktu di ambil sudah siap. Subyek merupakan orang yang aktif dalam kegiatan Bimbingan Keagamaan saja walaupun kehadirannya hanya karena ketetuan program panti saja, mengingat apa yang dibutuhkan untuk dirinya tidak sesuai denagan apa yang disampaikan dalam Kegiatan bimbingan Keagamaan yang dibutuhkan untuk nya adalah tentang hokum Fiqih bukan yang keseharian sudah dia tau dan dia dengarkan.Subyek termasuk pribadi yang mandiri karena sejak kecil pola asuh didikan orang tua mengajarkan

dia untuk belajar dari dunia luar tidak ada penekanan atau penentuan keinginan dirinya dengan keinginan orang tua nya.

Subyek mengaku bahwa selama dalam lingkungan kerja kegiatan pelaksanaan sholat sangat jarang bisa dilakukan karena kesibukannya yang terlalu padat membuatnya lupa akan kewajiban sebagai seorang muslim, sejak mulai berada di Panti ini lah baru lah adanya ketenangan bathin tanpa adanya gangguan untuk melaksanakan sholat lima waktu menurutnya dengan keberadaannya di Panti sudah mampu memfokuskan diri hanya untuk urusan Akhirat, meluangkan waktu yang panjang istirahatnya untuk kegiatan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Tausiah-tausiah Islami di radio.

b. Subyek TR (Inisial).

Wawancara hari kedua ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2016 di wisma Subyek, dalam proses Wawancara ini Subyek sangat antusias dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuknya Subyek menggambarkan diri sebagai pribadi yang memiliki watak yang keras berada dip anti merupakan pilihanya karena adanya penolakan dari anak-anaknya yang disebabkan oleh ke tidak setujuannya menginginkan mengoperasi mata nya karena mempunyai Katararak larangan dari anak-anaknya tak mampu mengubah rasa keras kepalanya, meskipun sekarang sudah menyadari bahwa sebenarnya maksud dari anak anaknya itu baik agar tidak terjadi resiko fatal akibat usia tuanya.

Semasa hidupnya mbh. TR bekerja sebagai koki di sebuah restoran ternama sehingga membuatnya mampu berkeliling ke kota-kota yg ternama yang memang dia datang sebagai tamu untuk kunjungannya bekerja sebagai koki yang cukup handal, pimpinannya sangaat mengagumi karir kerjanya karena tingkat kedisiplinannya kerja sebagai koki mengantarkan dia menjadi karyawan teladan yang di sayangi dan bekerja ikut dengannya lebih lam dari pada karyawan lainnya.

Pernah sesekali iya menyamar menjadi seorang wanita yang biasa saja hingga dia di usir oleh karyawan lain karena diaggap tidak layak masuk kantor dengan pakaian yang kurang pas dikantor, setelah mengetes telf.tetap tidak diizinkan untuk yang terakhir kalinya dengan nada tinggi diizinkan.setelah tau bahwa itu karyawan kesayangan pimpinan semua karyawannya tertegun malu dan ketakutan melihatnya. Akhirnya di bolehkan masuk.Subyek terlahir dari keluarga sederhana di besarkan dilingkunngan keluarga yang semangat bekerja keras sehingga Subyek juga menjadi penerus pribadi yang semangat bekerja. Subyek menjadi pribadi yang kuat karena semasa bekerja diluar jawa dan kota Jakarta bertemu dengan banyak orang dari berbagai karakter dan akhirnya membawanya pada puncak impian menjadi seorang koki yang sudah banyak menguasai masakan-masakan Nusantara.

Subyek menyadari di masa tua nya sekarang sudah banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya mulai memperdalam keimanannya dengan mengikuti kegiatan Bimbingan Keagamaan dia

mengakui bahwa kurangnya pengetahuan Agama dimasa kecil dan masa kerja yang hanya banyak menghabiskan kesibukannya dengan segala pekerjaannya dan yang difikirkan hanya materi saja.Dengan adanya Bimbingan Keagamaan dapat memberikan wawasan dalam pengetahuan Ilmu Agama dia merasakan sebuah kenyaman dan ketenangan bathin yang sebelumnya belum dia dapatkan.Subyek merasa senang mengikuti kegiatan tersebut dan mengamalkan serta merasa sudah bebas tidak seperti dulu sekarang yang difikirkan hanya mendekatkan diri kepada Tuhan lainnya tidak begitu pengakuannya ke peneliti.

Subyek menggambarkan dirinya sebagai pribadi yang keras itu semua entah dari kecil seperti ini atau sudah dewasa kurang tau menurutnya wataknya seperti ini karena banyak bertemu dengan orang-orang yang berbeda karakter dan kerja yang disiplin waktu dia menikah dan mempunyai anak yang juga terhitung bagus dalam karir kerjanya terhitung keluarga yang cukup berkecukupan mempunyai anak yang sebagai nomor satu di desanya tapi ketika sudah memutuskan untuk tinggal di Panti mbh. TR tidak mau apabiladari keluarganya mengunjunginginya karena dengan alasan yang dikatakan kepada peneliti beliau tidak mau jika nam anaknya jatuh karena mengunjungi dirinya mengingat jika nanti dari pihak panti tau dikira yang gak mau mengurus itu anaknya tapi dia sendiri yang menginginkannya jika ingin sewaktu-waktu pulang ya dia pulang sendiri saja, kalau pun ada yang jemput itu memang sudah dihubunginya.

c. Subyek AR (Inisial).

Wawancara ini dilaksanakan pada hari ke tiga pada tanggal 8 Juni 2016 saat melakukan wawancara dengan Subyek ini sempat aadanya kegaduhan oleh kamar yang bersebelahan dengan ruang tamu yang memang kita pas berada disitu melihat pertengkaran antar lansia karena kesalah fahaman penerimaan pendapat satu sama lain karena diantara kedua lansia tersebut sama-sama Tuli sempat terhenti wawancara saat berlangsung karena suara ke gaduhan dari tetangga sebelah, Penelitian tetap dilnjutkan hingga selesai menjelang dzuhur…Subyek merupakan salah satu warga yang awalnya tinggal di Bago dari Subyek ini menceritakan semasa kehidupannya yang cukup menyedihkan juga didalam pengakuannya ternyata sebelum dia tinggal dipanti di mempunyai rumah yang lumayan luas, karena hidup sendiri dia memberkan sebagian rumahnya kepada keponakan-keponakannya yang diasuh nya sejak kecil, namun bukannya balasan kebaikan kepada Subyek malah memperebutkan Tanah rumah yang sudah di bagi-bagi hingga mau meminta kemabi rumah yang tinggal satu satunya juga letak rumah mbah AR dengan rumah yang dikasihkan diawal memang berhadapan antara belakang dan di depan suatu hari saat mau mengambil air pun harus dikamar mandi yang belakang yang minim penerangan.

Subyek mengatakan bahwa dia juga hanya memakai listrik yang dia ambil dari belakang kamar mandi yang disalurkan ke rumah yang

ditempatinya, pernah terjadi pertengkaran hebat karena ketidak senangan keponakannya kepada Subyek dengan cara saat bangun rumah dia sengaja membanting-banting barang-barang disamping rumah hingga terdengar keras di rumah Subyek.yang membuat kaget Subyek dan lama kelamaan Subyek sudh tidak tahan lagi dengan suara-suara yang didengarnya lalu menghampiri keponakannya bilang kenapa kamu kok tega sama saya padahal saya merawat kamu, rumah ya saya yang kasih aku disini tinggal hidup sendiri saja kamu kok yaa kayak gini setelah mbh. AR bilang seperti itu malah dia marah –marah mengatakan bahwa mbh. AR bilang ke tetangga sekitar mengenai dirinya dan mbah AR. Dengan adanya tuduhan yang dikatakan keponaknnya itu dia melakukan pembelaan siapa yang bilang begitu coba dikasih tau saya wong saya gak bilang seperti itu, sejak peristiwa itu lah sudah jarang lagi tegur sapa antara dirinya dengan mbah AR.

Subyek sudah merasa kurang nyaman sekali dengan keadaan itu dan kemudian mencari informasi tentan panti yang ditempati sekarang ini menjual tanah rumah yang ditempatinya dan barang-barang yang ada diminta untuk diambil oleh istri dari keponakan yang diasuhnya dulu baik berupa barang-barang pecah belah dan baju-baju yang masih layak pakai namun ada yang sebagian baju baru seperti dres yang dia titipkan ke dia itu tadi saat mulai masuk ke panti la suatu hari dia kembali ditanyakan kok sudah tidak ada lagi padahal rencananya mau di bawa ke panti untuk baju gantinya..disitulah mulai ada kekecewaan padanya kok kalo dipakai

sendiri kok sudah habis apa dikasihkan orang atau malah dijual karena masih baru begitu.Akhirnya dia kembali ke panti dan membeli beberapa helai baju pengganti.

Subyek mengatakan bahwa iya pernah menikah 3 kali yang pertama dinikahkan dengan laki-laki yang belum pernah dikenalnya karena itu sudah ketentuan perjodohan dengan orang kalo dizaman dulu gak ada kayak zaman sekarang memilih laki-laki sendiri, dia asal ngikut saja dinikahkan kedua orang tuanya waktu usia 15 Tahun dan yang laki-laki sudah 17 Tahun dahulu itu usia masuk sekolah anak-anak boleh sekolah itu jika sudah masuk usia minimal 10 tahun jadi kalo belum bisa pegang telinga sampingandari lingkaran belum bisa sekolah begitu yang dikatakannya. Pernikahannya tidak berlangsung lama hanya bertahan 60 hari lalu dia cerai karena malu jika sudah malam kok ganti yang menemaninya dan memang belum mengerti apa-apa. Kemudian dia bekerja membantu kedua orang tuannya dengan berjualan minyak goreng yang digendong.

Subyek menikah kembali di usia 24 tahun namun tidak bertahan lama suaminya juga meninggalkannya karena mbah AR belum bisa memberikan keturunan akhirnya cerai kembali dan yang ketiga dia menikah dengan seorang laki-laki luar kota yang sangat setia menemani hidupnya hingga meninggal dunia meskipun tidak dikaruniai anak dia bekerja di pelayaran la setelah meninggal itu tadi dia mengontrak rumah dan akhirnya ke panti ini.

Subyek menagatakan bahwa kehidupannya sekarang ini lebih tenang karen asudah tidak ada yang difikirkan lagi di Panti semua sudah dikasih tinggal makan dan tidur, kalaupun mengikuti kegiatan di Panti ya mengikuti saja.

Subyek merasa senang mengikuti bimbingan keagamaan karena bisa menjadi hiburan untuknya menambah wawasan apa yang belum diketahuinya akan tetapi sebenarnya ya terkadang juga merasa malas ikut seperti itu jika tidak disuruh ya lebih memilih di Wisma suka tiduran saja.Dengan adanya bimbingan keagamaan merasa terbantu dulu masih banyak kepikiran sekarang sudah enggak pasrah dengan keadaan jika sewaktu waktu juga akan diambil nyawanya, disini suadah tidak ada lagi harapan harapan sudah tua udah gak bisa jalan-jalan kemana-mana mau kemana lagi sekarang disini. Subyek menggambarkan dirinya itu merasa kayak masih muda jika di depan cermin perasaannya tapi kalo dilihat secara fisik sudah keriput setiap kali cerita sepaerti masih belum menerima bahwa memang dirinya sudah menjadi Tua.

Kalau dari keluarga memang didikan orang tuanya keras jika dipanggil gak langsung datang pasti triak nada tinggi kemana saja dipanggil tidak cepat dataang,akan tetapi Subyek juga mengatakan bahwa dirinya sudah kebal jika dikatakan seperti itu atau dimarahi atau dijewer telinganya sudah kebal memang dia yaa orangnya bandel kadang suka gak nurut jika syik bermain sama teman-temannya.

d. Subyek MY (Inisial).

Wawancara dilakukan dihari ke empat pada tanggal 9 Juni 2016 di Kamar Subyek ketika melakukan wawacara Peneliti harus menunggu Subyek terbangun dari tempat tidurnya sekitar jam 11 siang menjelang Adzan Dzuhur nampak sedikit terburu-buru karena Subyek akan segera mempersiapakan diri untuk ke Mushola. Subyek menceritakan bahwa awal masuknya kesini karena keinginannya ingin tinggal dipanti dirumah dia meninggalkan Istri yang punya sakit fikiran atau stress segala pengobatan sudah dilakukan tapi hasilnya blum ada hingga sekarang jika dilihat dari pengakuannya mbah MN ini sudah tidak sanggup lagi menghadapi maslah yang ada dirumahnya di Panti menurutnya sudah merasakan keeanakan atau lebih kerasan,

Subyek mengatakan bahwa disini aktivitasnya hanya tidur, makan dan sholat jadi apa lagi yang mau difikirkan tidak hanya saja saya terkadang gelisah jika menjadi Imam dalam fikiran saya takut karena saya merasa lebih sedikit ilmu dibandingkan dengan yang saya Imami, Kalau untuk memikirkan kehidupanesokingin mempuanyai anak yang jadi anak sholeh, anak yang baik dan kumpul bersama Istri yaitu yang dikeluarga saya begitu yang diinginkannya.

Subyek termasuk orang yang suka dengan kebersihan tidak hanya dipanti saja akan tetapi juga karena kebiasaannya dirumah suka bersih jika tidak bersih malah sedih malahan.Subyek merupakan pribadi yang tidak terlalu banyakkomuniaksi dengn temannya jika tidak ditanya.Subyek

merasakan kesenangan Apabila mengikuti kegiatan keagaman meskipun terkadang ada yang kurang pas saat penyampaian materi yang di samapaikan oleh penyaji Bimbingan Keagamaan.Namun sudah membantu sebagian apa yang belum dia tau untuk ditanyakan disaat pertemuan.Harapan yang diutaran bahwa dia ingin beribadah yang baik dari yang kemaren itu hanya itu sudah tidak ada lagi yang lain gak ada, karena sudah berada di Panti gak ada lagi rencangan yang keman-mana gitu.

e. Hasil Temuan Konsep Diri dari masing-masing lansia.

SR memiliki watak keras karena dari pengakuannya SR dari kecil sudah terbiasa mandiri dan didikan orang tua yang mandiri sehingga ketika seseorang sudah mengalami puncak prestasi semasa hidupnya sudah merasa bahwa dirinya memang bisa mengatasi masalahnya sendiri mengingat semasa kerja sudah tersistem dan akhirnya mempengaruhi kehidupan pada dirinya karana tertekan oleh jalannya kegiatan kerja. SR memiliki pengetahuan yang luas karena dalam pendidikan juga sampai diperguruan tinggi namun dalam kondisi keluarga yang sudah cerai karena kesalahan di masa lalu sehingga istri dan anaknya meninggalkannya, ikut saudara tidak membuatnya merasakan kenyaman lebih baik tinggal dipanti. Alasan yang menjadikannya tinggal dipanti untuk mendekatkan diri pada maha kuasa, di lingkungan wisma SR memiliki kepribadian tertutup tidak bersosialisasi karena tidak mau mau tau urusan orang lain,

SR banyak menghabiskan waktu dengan membaca Al-Qur'an. Perubahan yang terjadi pada dirinya sekarang karena adanya kesadaran penerimaan diri yang sudah menjadi tua tinggal menunggu panggilan. SR lebih banyak meredam emosi. Bimbingan keagamaan yang ada belum dirasakan cukup puas karena belum ada Hukum Fiqih yang di isikan dalam forum, namun SR juga menyatakan ada sebagian tema bimbingan keagamaan yang belum diketahui cukup membantu mengerti masalahnya.

AR memiliki watak keras pola asuh orang tua semasa kecil yang didapatnya menjadikan terbawa hingga lanjut usia, AR mengalami ketidaknyaman tinggal dengan saudara dan keponakannya karena perlakuan mereka yang tidak menyenangkan sehingga setelah ditinggalkan suami AR memilih untuk mengontrak rumah kemudian memutuskan untuk tinggal dipanti panti merupakan pilihan terakhirnya karena kesendirian yang dirasakan dalam menjalani hidup membuatnya gelisah, sejak berada dipanti AR merasa adanya ketentraman pada dirinya AR menyatakan dipanti sudah di berikan fasilitas yang cukup dan lengkap sudah tidak ada yang difikirkan lagi. Kegitan Bimbingan Keagamaan membuatnya tentram dan senang karena seperti hiburan pada dirinya terlebih lagi sebelumnya belum mengetahui materi-materi Agam yang merupakan pengetahuan.

Tidak ada harapan dimasa depan karena menurutnya keadaannya disini tidak lagi membuatnya memikirkan ke lain-lain dan sudah menyadari merasa tua merasakan malu jika jalan-jalan.

TR Memiliki watak yang keras, meninggalkan keluarga adalah pilihannya sendiri bukan karena keluarganya tidak memperdulikannya lagi namun adanya keinginan yang tidak terpenuhi untuk melakukan opearasi di salah satu organ tubuhnya, menjadikannya sebuah penolakan sehingga TR meminta untuk ditempatkan dip anti.

Semasa hidupnya TR sebagai pekerja keras yang sampai memasuki usia lanjut masih bekerja, hingga adanya penurunan kondisi fisik yang dialaminya membuatnya untuk berhenti bekerja. TR memiliki anak yang cukup sukses dalam karir kerja namun setelah menempati panti TR tidak mau dikunjungi dengan alasan tidak mau jika anaknya mendapatkan label buruk dari orang-orang karena membiarkan oarng tuanya untuk tinggal dipanti. Tinggal dipanti memberikan ketentraman dan bebasa dari gangguan, tidak lagi memikirkan yang lain-lain diluar panti. Sejak berada dipanti dan keaktifannya mengikuti bimbingan keagamaan memberinya manfaat besar karena mampu memberikan harapan baru untuk kedepannya memahami Do’a-do’a yang disampaikan oleh penyaji yang apabila sudah bisa menghafalkan dan mengamalkan akan diterapkannya untuk mendo’akan kedua orang tuannya yang sudah meninggal.

Sebelum TR mengikuti bimbingan keagamaan masih banyak yang belum difahami karena selama bekerja hanya memikirkan uang dan sangat kurang dalam mempraktekkan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk berbadah. Untuk keinginan lebih seperti cita-cita menjadi seorang

apa sudah tidak ada lagi sekarang keinginnanya hanya fokus pada kedekatannya pada sang maha kuasa.

ML Memiliki watak cemas karena merasa malu apabila ditunjuk menjadi imam dipanti perasaan minder dan rasa malu sering menghantui perasaannya dipanti.Terpisah dengan kelurga sudah menjadi pilihannya karena sudah tidak merasakan kebahagiaan seutuhnya untuk tinggal bersama dikarenakan istri yang mengalami gangguan jiwa menahun yang membuat patah semangat lagi untuk mendampinginya. Semasa kecil ML mendapatkan kasih sayang dari orang tua yang tidak menekan anaknya sehingga memberikan kebebasan untuk mencari kemauan yang diinginkannya.

Merasakan kepuasan karena tinggal dipanti tidak ada yang difikirkan berat, fasilitas baik tidak ada pekerjaan yg memberatkan hanya ringan seperti menyapu, makan, dan tidur sebagai keseharianya. Merasakn senang mengikuti bimbingan keagamaan meskipun ada yang terkadang tema kurang pas tapi ML mencoba mencari diluar apa yang belum di dapatnya namun masih ada yang tema lain cukup membantu masalahnya dan yang belum diketahui. Bersyukur dengan keberadaannya sekarang.Harapannya menginginkan anak yang membanggakan mengikuti atuaran agama dan bisa berkumpul kembali dengan Istri dan Anaknya suatau hari nanti. Sekarang keinginannya menjadi pribadi yang lebih baik dari pada kemaren meningkatkan kedekatan pada sang maha kuasa.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi diatas Gambaran Konsep Diri dari para lansia Interpretasikan oleh peneliti sebagai berikut:

Pada Subyek SR adanya pola asuh dari orang tua yang tidak memaksakan kehendaknya lebih cenderung mandiri mampu menyejahterakan keluarga namun pada lingkungan keluarga SR kurang adanya pengontrolan diri dalam bertindak karena prestasi yang diraih tidak menjadikannya pribadi yang baik dimasa lalu ketidak puasan dalam mendapatkan kebahagiaan dalam hubungan menjadikan SR Pribadi yang mencari kebahagiaan lain untuk mencari pasangan lain dalam sebuah hubungan keluarga kembali.

Akibat dari tindakannya SR ditinggalkan anak-anaknya yang banyak tidak memperdulikannya kembali, memutuskan hubungan denagan Istri menjadi pilihannya karena mulai tidak ada keselaran dalam menjalin hubungan, SR menyadari kesalahannya dalam memilih istri yang tidak memahami syari'at dan hokum agama sehingga mendidik anaknya kurang dalam keagamaan, kesibukan didalam lingkungan kerja tidak mampu memberikan pengetahuan kepada Anak-anaknya. Anak lebih banyak memandang hanya pada sisi kesalahan SR. Harapan SR suatu saat anak-anaknya menemui untuk mema'afkan kesalahannya dan begitu pula posisinya menjadi seorang Ayah juga harus bisa saling mema'afkan kesalahan anaknya juga. Rasa Syukur dengan keadaan sekarang berada dipanti banyak waktu luang untuk mendekatkan diri pada masa tua saat ini ketimbang dahulu kesibukan pekerjaan membuatnya mengabaikan urusan keawajiban Agama.

Harapan yang ada dimasa sekarang dan mendatang hanya ingin mendekatkan diri pada maha kuasa sebagai persiapan kematian nanti. Bimbingan Keagamaan kurang begitu dirasakan manfaatnya karena ketidak sesuaian antara keinginannya namun untuk tema lain masih sebagian masih ada yang dapat diterima.

C. Analisis Data

Konsep diri yg terdapat SR adanya Konsep diri Positif dan Negatif yang digambarkan seperti diketahui untuk Konsep Diri Positif adanya Rasa Syukur dengan keadaan sekarang ini, Harapan untuk meningkatkan keimanan dalam keagaamaannya, Konsep Diri Negatif seperti ketidak sesuaian penerimaan dalam penyampaian ceramah.

Pada Subyek AR Tidak adanya dukungan keluarga menjadikannya kesepian, kesendirian dan merasa menjadi orang yang tak ada yang memperdulikan dalam hidupnya, perlakuan dari keluarga yang kurang baik membuatnya tidak adanya ketentraman dan kenyamanan dalam kehidupannya, memilih untuk tinggal dipanti adalah pilihan terakhir dan merupakan anugerah yang sangat AR syukuri dengan keberadaannya sekarang, tidak ada yang membebani semua fasilitas sudah disediakan panti dan tidak ada lagi yang difikirkan. Bimbingan keagamaan merupakan kegiatan yang diikuti sebagai hiburan diri, apa yang belum diketahui memberikan wawasan pada pengetahuan Agama. Memiliki perasaan malu apabila jalan-jalan seperti di masa muda meskipun dalam lingkungan panti.

Konsep Diri Positif yang ditunjukkan pada AR adalah sebagai berikut: Bersyukur atas keadaan sekarang ini, adanya kepuasan dalam diri karena ada ketentraman, Bimbingan keagamaan dapat membantu kegelisahannya dan memberikan wawasan baru. Konsep Diri Negatif ada perasaan malu karena perubahan fisik dimasa tua.

TR Tidak adanya kepuasan pada keadaan perubahan fisik untuk permintaan pengobatan mendapatkan penolakan dari keluarga menjadikannya untuk memilih tinggal dipanti, Bersyukur dengan keadaan sekarang tidak ada lagi yang difikirkan selain melakukan aktifitas dipanti, adanya ketentraman tidak ada kesibukan seperti tuntutan kerja, adanya kesadaran bahwa penolakan dari anaknya untuk kebaikannya, Kegiatan keagaamaan dapat membantu masalahnya memberikan pengetahuan tentang Agama yang sebelumnya belum didapatkan, membuat tekun beribadah dari pada sebelumnya memikirkan harta dan sibuk bekerja jarang melakukan kewajiban Agama, Harapan untuk masa sekarang hanya mendekatkan diri pada maha kuasa. Tidak menghiraukan cibiran pada dirinya dari oran lain.

Konsep Diri Positif yang ditunjukkan TR sebagai berikut : Adanya rasa syukur atas keadaannya sekarang ada ketenangan, ketentraman, Tidak memikirkan hal-hal lain selain hanya mendekatkan diri pada tuhan, Bimbingan Keagaamaan mampu memberkan wawasan Agama, Tidak mau apabila anaknya mengunjungi karena menjaga nama baik anak.Tidak menghiraukan cibiran pada dirinya dari oran lain.

Pada Subyek MY Merasakan kepuasan karena tinggal dipanti tidak ada yang difikirkan berat, fasilitas baik tidak ada pekerjaan yg memberatkan hanya ringan seperti menyapu, makan, dan tidur sebagai keseharianya. Merasakan senang mengikuti bimbingan keagamaan meskipun ada yang terkadang tema kurang pas tapi ML mencoba mencari diluar apa yang belum di dapatnya namun masih ada yang tema lain cukup membantu masalahnya dan yang belum diketahui. Bersyukur dengan keberadaannya sekarang.Harapannya menginginkan anak yang membanggakan mengikuti atuaran agama dan bisa berkumpul kembali dengan Istri dan Anaknya suatau hari nanti. Sekarang keinginannya menjadi pribadi yang lebih baik dari pada kemaren meningkatkan kedekatan pada sang maha kuasa. Konsep Diri Positif yang ditunjukkan TR sebagai berikut : Adanya rasa syukur atas keadaannya sekarang ada ketenangan, ketentraman, Tidak memikirkan hal-hal lain selain hanya mendekatkan diri pada tuhan, Bimbingan Keagaamaan mampu memberkan wawasan Agama, Tidak mau apabila anaknya mengunjungi karena menjaga nama baik anak.Tidak menghiraukan cibiran pada dirinya dari oran lain.

Konsep Diri Positif MY ditunjukkan dengan Merasakan senang mengikuti bimbingan keagamaan meskipun ada yang terkadang tema kurang pas tapi ML mencoba mencari diluar apa yang belum di dapatnya namun masih ada yang tema lain cukup membantu masalahnya dan yang belum diketahui. Bersyukur dengan keberadaannya sekarang.Harapannya menginginkan anak yang membanggakan mengikuti atuaran agama dan bisa

berkumpul kembali dengan Istri dan Anaknya suatau hari nanti. Sekarang keinginannya menjadi pribadi yang lebih baik dari pada kemaren meningkatkan kedekatan pada sang maha kuasa. Konsep Diri Negatif adanya perasaan malu dan kegelisahan karena ketakutannya menjadi Imam Mushola.